

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu sistem pemberian pelayanan kesehatan, dimana dalam memberikan pelayanan menggunakan konsep multidisiplin yang baik antara medis, perawat, gizi, fisioterapi dan farmasi diharapkan mampu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat (Hariyati, 2008). Salah satu bentuk pelayanan kesehatan itu sendiri adalah pelayanan keperawatan profesional dimana salah satunya adalah *discharge planning*. Dalam standar asuhan keperawatan, seorang perawat wajib memberikan informasi kepada pasien baru yang berupa *discharge planning* sebagai tindakan untuk mempersiapkan pasien kembali ke rumah.

Menurut Undang-undang RI nomer 44 tahun 2009, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Rumah sakit merupakan bagian tak terpisahkan dari seluruh pelayanan kesehatan.

Discharge planning merupakan gambaran yang didapatkan dalam sistem kesehatan dibanyak negara, tujuannya untuk mengurangi lama hari rawat dan angka masuk kembali ke rumah sakit dengan mengurangi batas antara pelayanan di rumah sakit dan di rumah (Shepperd, et al., 2004). *Discharge planning* dilaksanakan selama dalam perawatan dan evaluasi pada saat pasien dipersiapkan untuk pulang dengan mengkaji

kemungkinan rujukan atau perawatan lanjut di rumah sesuai kebutuhan (Direktorat Pelayanan Keperawatan, 2011). *Discharge planning* ini akan memberikan proses *deep learning* pada pasien hingga terjadinya perubahan perilaku pasien dan keluarganya dalam memaknai kondisi kesehatannya (Pemila, 2011). *Discharge planning* adalah proses memfasilitasi peralihan pasien dari tingkat ketergantungan perawatan kesehatan kepada perawat keluar ke tingkat kemandirian baik di rumah maupun di ruang perawatan Potter & Perry, (2013).

Discharge planning adalah bagian penting dari program keperawatan di mulai dari pasien masuk rumah sakit, dan di sebut juga sebagai perawatan berkelanjutan di manapun pasien berada. Metode ini berfokus pada pasien yang terdiri atas mekanisme pelayanan keperawatan yang membimbing dan mengarahkan pasien sepanjang waktu, serta merupakan suatu proses yang mengembangkan usaha kerja sama antara tim kesehatan, keluarga dan pasien.(Carpenito, 2005)

Perawat mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan *discharge planning*, dimana pelaksanaannya memerlukan komunikasi yang baik dan terarah sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti dan berguna untuk proses keperawatan di rumah (Nursalam, 2009).

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang mempunyai kontribusi besar dalam meningkatkan pelayanan kesehatan, perawat merupakan ujung tombak pelayanan di rumah sakit karena perawat mempunyai waktu yang telama dalam berinteraksi dengan pasien dan keluarga, perawat merupakan tuan rumah di ruang perawatan dan selama 24 jam perawat berada di dekat pasien dan keluarga. Potter-Perry, (2013)

Tujuan dari pelaksanaan *discharge planning* itu sendiri adalah menyediakan perawatan yang berkesinambungan dalam membantu proses transisi pasien dari satu lingkungan ke lingkungan lain sesuai kebutuhan dengan tepat waktu melalui koordinasi berbagai disiplin ilmu. Jika *discharge planning* efektif dilakukan maka perawatan dari rumah sakit lebih pendek, biaya murah dan memudahkan pasien mencapai tingkat kemandirian (Barbara, 2009).

Tujuan *discharge planning* adalah memberikan pelayanan terbaik untuk menjamin berkelanjutan asuhan berkualitas antara rumah sakit dan komunitas dengan memfasilitasi komunikasi yang efektif (*Discharge Planning Association, 2008*)

The Royal Marsden Hospital, (2004) menyatakan tujuan *discharge planning* untuk mempersiapkan pasien dan keluarga secara fisik dan psikologis untuk di transfer ke rumah atau ke suatu lingkungan yang dapat di setujui, menyediakan informasi tertulis dan verbal kepada pasien dan pelayanan kesehatan untuk mempertemukan kebutuhan mereka dalam proses pemulangan, memfasilitasi proses perpindahan yang nyaman dengan memastikan semua fasilitas pelayanan kesehatan di perlukan telah dipersiapkan untuk menerima pasien, mempromosikan tahap kemandirian yang tertinggi kepada pasien, teman-teman, dan keluarga dengan menyediakan, memandirikan aktivitas perawatan diri.

Dari hasil wawancara tidak berstruktur peneliti dengan kepala ruangan medical bedah yang ada di Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi, di peroleh informasi bahwa perawat belum optimal melaksanakan *discharge planning* kepada pasien dari mulai pasien masuk perawatan sampai pasien akan pulang. Diperoleh data sebagai berikut dari 50 orang perawat di ruang medical bedah 20 % perawat yang telah melaksanakan *discharge planning dengan baik*, Peneliti juga melakukan observasi terhadap formulir

resume keperawatan yang mendokumentasikan *discharge planning* saat pasien pulang, dari 20 formulir resume keperawatan hanya 4 % perawat yang mengisi *discharge planningnya dengan lengkap*. Berdasarkan wawancara tidak berstruktur peneliti dengan pasien dan keluarga pasien yang sudah pulang dari perawatan, dari 5 pasien dan keluarga didapatkan data 1% perawat yang melaksanakan *discharge planning* dengan lengkap kepada pasien saat pasien akan pulang.

berdasarkan hasil data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran pelaksanaan *discharge planning* oleh perawat di ruang medical bedah Rumah sakit Mitra Keluarga Bekasi.

B. Rumusan Masalah

Perawat mempunyai peranan sangat penting dalam pemberian *discharge planning* kepada pasien dan keluarga tentang penyakit, perawatan selama di rumah sakit sampai perawatan di rumah.

Dengan memperhatikan latar belakang dan masalah yang ada, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang Gambaran Pelaksanaan *Discharge Planning* Oleh Perawat di Ruang Medikal Bedah”?

C. Tujuan Penelitian

1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan *discharge planning* oleh perawat di ruang medical bedah Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi tahun 20015.

2 Tujuan Khusus

1. Diperolehnya data tingkat pendidikan perawat di ruang medikal bedah Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi.
2. Diperolehnya data lama kerja perawat di ruang medikal bedah Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi.
3. Mengidentifikasi pelaksanaan *discharge planning* oleh perawat di Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien dengan pelaksanaan *discharge planning* dan memberikan kepuasan kepada pasien terhadap pelayanan kesehatan yang di berikan perawat selama perawatan di rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi.

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak Rumah Sakit dalam pelaksanan *discharge planning* untuk meningkatkan asuhan keperawatan kepada pasien di ruang medical bedah Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi.

Memberikan pelatihan untuk perawat yang belum optimal melaksanakan *discharge planning* kepada pasien selama perawatan

b. Bagi Peneliti

Sebagai proses pengalaman belajar dalam menerapkan ilmu metodologi penelitian dan sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian selanjutnya serta menambah wawasan dalam pelaksanaan *discharge planning* di ruang medical bedah. Sehingga pelaksanaan *discharge planning* dapat di laksanakan dan menjadi budaya dalam diri penulis sendiri di dalam memberikan pelayanan.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi. Waktu penelitian pada awal bulan April sampai akhir bulan Mei 2015. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan *discharge planning* oleh perawat di ruang medical bedah Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi dengan pertimbangan bahwa Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi merupakan rumah sakit rujukan yang berada di wilayah Bekasi dan sekitarnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah metode deskriptif kuantitatif dengan memberikan kuesioner kepada perawat di ruang medical bedah lantai 4.